

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 1.751 pulau, dengan luas perairan laut diperkirakan sebesar 5,8 juta km² dan panjang garis pantai 81.000 km, serta dugaan potensi perikanan Indonesia sebesar 6,10 juta ton per tahun (Karim, dkk dalam Samekto, 2019). Dengan jumlah lautan yang luas maka potensi laut kita sangat besar untuk melakukan aktifitas penunjang perekonomian suatu negara dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Subsektor tersebut ini merupakan salah satu subsektor pembangunan yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Nasional.

Sebagai negara kepulauan Indonesia tidak akan bisa terlepas dari prasarana transportasi, salah satunya yang sangat penting ialah pelabuhan. Menurut UU No. 17 Tahun 2008 dijelaskan bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan lautan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusaha yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negara ini. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antar negara. Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan antar pulau maupun internasional. Sebagai titik temu antar transportasi darat dan laut, peranan pelabuhan menjadi sangat vital dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, terutama daerah menjadi tempat perpindahan barang dan manusia dalam jumlah banyak, sebagai bagian dari sistem transportasi, pelabuhan memegang peranan penting dalam perekonomian.

Apabila kita amati di daerah lingkungan kerja pelabuhan banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang fungsi dan peranan pelabuhan itu sendiri antara lain

kegiatan kerja bongkar muat. Di dalam kegiatan bongkar muat, hal yang harus diutamakan bagi setiap perusahaan yang ingin berkembang pesat dan berdaya saing tinggi, karena semakin tinggi teknologi dalam suatu perusahaan sudah merupakan kebutuhan mutlak, terlebih apabila perusahaan itu bersekala besar dan memiliki pangsa pasar yang besar pula.

Salah satu penerapan teknologi adalah pemakaian alat-alat yang dapat mempercepat suatu proses kegiatan seperti penggunaan alat dan mesin tertentu, sebagai contoh proses penanganan kegiatan bongkar di pelabuhan baik itu bongkar muat kering dan basah. Kegiatan bongkar muat kering meliputi bongkar muat kontainer, *steel product*, *loss cargo* dan curah kering bongkar muat basah meliputi yang menggunakan kapal tanker, seperti pada produk cair contoh bahan bakar minyak, gas cair dan sejenisnya. Kegiatan bongkar muat kontainer dan *steel product* lebih efisien dibandingkan dengan kegiatan bongkar muat curah kering dan basah, hal itu dikarenakan pada saat kegiatan bongkar muat kontainer atau *steel product* barang tidak mengalami penyusutan. Sebaliknya pada kegiatan bongkar muat curah kering dan basah, muatan dapat mengalami penyusutan. Apabila penanganannya kurang hati-hati, disamping menimbulkan kerugian pada penyusutan barang, maka kelancaran proses bongkar muat itu sendiri menjadi terganggu dan memakan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan sehingga tingkat *idle time* menjadi tinggi.

Adapun yang dimaksud dengan jumlah gang buruh adalah kelompok (gang) buruh (tenaga kerja bongkar muat) yang diperbantukan atau dipekerjakan dalam suatu proses bongkar muat. Jumlah gang buruh cukup berperan dalam proses percepatan kegiatan kegiatan proses bongkar muat, apabila komposisi dan jumlah gang buruh yang di amprah sudah sesuai dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bongkar muat itu sendiri.

Untuk itu, setiap operator bongkar muat harus bisa mengawasi dan merencanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya dan harus bekerja sama dengan pihak terkait sehingga bisa menurunkan tingkat *idle time* dan *waiting time* serta biaya operasional tidak membengkak, baik yang mencakup faktor tenaga kerja

bongkar muat (TKBM) dan alat yang digunakan dalam proses bongkar muat, guna mengefektifkan dan mengefesienkan kinerja bongkar muatnya, khusus untuk kegiatan bongkar muat curah kering, ada dua faktor yang sangat berpengaruh pada proses bongkar muat, jumlah gang buruh dan kapasitas alat.

Faktor lainnya yang berkaitan dengan kegiatan bongkar muat curah kering adalah kapasitas alat yang digunakan. Kapasitas alat bongkar muat adalah kemampuan kerja dari suatu alat yang digunakan dalam proses bongkar muat. Apabila kegiatan bongkar muat itu kontainer maka yang dimaksud kapasitas alat yang digunakan adalah kemampuan *Crane* dan *Forklift* yang digunakan untuk mengangkat kontainer dalam proses bongkar muat. Dalam proses bongkar muat curah kering menggunakan beberapa alat-alat angkat sesuai kebutuhan dan kemampuannya, dimulai dari alat angkat dengan kemampuan tonase ter-ringan sampai dengan alat angkat dengan kemampuan tonase ter-berat serta menggunakan alat bantu mekanis untuk mengurai muatan curah kering di dalam palka. Kapasitas angkat crane, daya tampung *grab* dan *hooper* juga dapat berperan penting dalam mengurangi penyusutan atas tumpahan yang terjadi selama kegiatan proses bongkar muat.

Kedua faktor jumlah gang buruh dan kapasitas alat, dalam kegiatan bongkar muat curah kering bisa berdampak pada tingkat kinerja bongkar muatnya. Kinerja sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan / produktivitas (hasil yang dicapai) oleh seseorang atau sekelompok orang atau serangkaian alat yang digunakan dalam suatu proses produksi. Sementara itu bongkar muat curah kering dapat disimpulkan sebagai kegiatan menurunkan dan atau menaikkan suatu barang yang bersifat curah dan kering, dari dan ke atas kapal.

Kinerja pelabuhan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pelayanan pelabuhan, yang tergantung pada waktu pelayanan kapal selama berada di pelabuhan. Kinerja pelabuhan yang tinggi menunjukkan bahwa pelabuhan dapat memberikan pelayanan yang baik penilaian indikator kinerja utilitas pelabuhan dilakukan untuk melihat mengenai sejauh mana fasilitas dermaga dan sarana penunjang dimanfaatkan secara intensif.

Secara umum kondisi pelabuhan di PT. Pelabuhan Tanjung Pandan dilihat dari beberapa indikator diantaranya, jumlah gang buruh, kapasitas alat dan kinerja utilitas terhadap kinerja bongkar muat yang secara lebih lengkap dapat di cerminkan dari data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Peralatan Pelabuhan Tanjung Pandan

No	Alat Bongkar Muat	Jumlah
1.	Kapal Tunda	8 Unit
2.	Kapal Pandu	2 Unit
3.	Head Truck	1 Unit
4.	Chasis	1 Unit
5.	RMGC	2 Unit
6.	Tongkang Air 100 Ton	1 Unit
7.	Gantry Jib Crane	3 Unit
8.	Froklift	4 Unit
9.	Kapal Pembersih Sampah	1 Unit

Sumber: PT. PELINDO II Cab. Tanjung Pandan

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan ketidak konsistenan hasil pada beberapa variabel yaitu jumlah gang kerja, kapasitas alat dan kinerja utilitas maka dari latar belakang serta urian dari beberapa ahli tersebut ,maka peneliti akan mengambil judul : **“Analisis Pengaruh Jumlah Gang Buruh, Kapasitas Alat Dan Kinerja Utilitas Terhadap Kinerja Kegiatan Bongkar Muat Di PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Tanjung Pandan Belitung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan bongkar muat, seperti jumlah gang buruh, kapasitas alat dan kinerja utilitas. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Faktor Jumlah Gang Buruh Berpengaruh Terhadap Kinerja Kegiatan Bongkar Muat Di PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Tanjung Pandan Belitung ?
2. Apakah Faktor Kapasitas Alat Berpengaruh Terhadap Kinerja Kegiatan Bongkar Muat Di PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Tanjung Pandan Belitung ?
3. Apakah Faktor Kinerja Utilitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Kegiatan Bongkar Muat Di PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Tanjung Pandan Belitung ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Menganalisis Pengaruh jumlah gang kerja Terhadap Kinerja Kegiatan Bongkar Muat Di PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Tanjung Pandan Belitung.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Kapasitas Alat Terhadap Kinerja Kegiatan Bongkar Muat Di PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Tanjung Pandan Belitung.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Kinerja Utilitas Terhadap Kinerja Kegiatan Bongkar Muat Di PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Tanjung Pandan Belitung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Universitas Maritim AMNI

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa/i Universitas Maritim AMNI.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja sesungguhnya.

3. Bagi Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia II Belitung

Penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan lagi produktivitasnya.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya, serta acuan supaya lebih menjaga keselamatan diri dalam bekerja di tempat yang sekiranya beresiko.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan memberikan informasi tentang isi dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian awal proposal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Merupakan bagian kedua dari proposal skripsi yang menguraikan landasan teori-teori mulai dari definisi pelabuhan, kegiatan kerja bongkar muat, koperasi tenaga kerja bongkar muat, jumlah gang

kerja, kapasitas alat, kinerja utilitas, dan tinjauan pustaka yang mendasari penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pikir penelitian dan alur penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Merupakan bagian ketiga dari proposal skripsi yang berisi tentang variabel penelitian dan definis operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah dan implikasi manajerial.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN